

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 11, No.2 September 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten Sumbawa

Masna Dwi Astuti, Helmy Fuadi, Baiq Ismiwati.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Investment Value, Production Value, Business Unit, Raw Material Value, Labor.

ABSTRACT : *This study aims to analyze the influence of Investment Value, Production Value, Business Units, and Raw Materials on Labor Absorption in small industries in Sumbawa Regency. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data used is secondary data taken from the Sumbawa Regency Industry Service and the Sumbawa Regency Central Statistics Agency (BPS). With data collection techniques is documentation. Data analysis method using panel data regression using evIEWS 10 analysis tool. The panel data in this study is a combination of cross-section data (data from 24 sub-districts in Sumbawa Regency) and time series data (data from 2019-2023) so that the number of data to be observed in this study is 120 data obtained from cross-section data multiplied by time series data. The results of the analysis show that the variables Investment Value, Production Value, Business Units, and Raw Material Value simultaneously have a positive and significant effect on labor absorption in small industries in Sumbawa Regency. Individually (partially), the variables Investment Value, Business Unit, and Raw Material Value have a positive and significant effect on labor absorption, while the Production Value variable has a negative and insignificant effect on labor absorption in small industries in Sumbawa Regency. The results of the determination test (R^2) show an R-Squared value of 0.858234. This means that the independent variable is able to explain the variation of the dependent variable, namely labor absorption in small industries in Sumbawa Regency by 85.82 percent, while the remaining 14.18 percent can be explained by other factors outside this research model.*

Kata Kunci:

Nilai Investasi, Nilai Produksi, Unit Usaha, Nilai Bahan Baku, Tenaga Kerja.

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Nilai Investasi, Nilai Produksi, Unit Usaha, dan Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Dinas Perindustrian Kabupaten Sumbawa dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. Dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat analisis evIEWS 10. Data panel dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data cross section (data 24 Kecamatan di Kabupaten Sumbawa) dan data time series (data dari tahun 2019-2023) sehingga jumlah data yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah 120 data yang diperoleh dari data cross section dikalikan dengan data time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Nilai Investasi, Nilai Produksi, Unit Usaha, dan Nilai Bahan Baku secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa. Secara individu (parsial), variabel Nilai Investasi, Unit Usaha, dan Nilai Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel Nilai Produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa. Dari hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.858234. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa sebesar 85,82 persen, sedangkan sisanya 14,18 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dalam model penelitian ini.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penanganan ketimpangan pendapatan (Todaro dan Smith, 2011). Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik, dan lainnya dimana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu alur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih bermutu.

Tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat

pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. Karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2011). meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih bermutu.

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi untuk tingkat nasional adalah tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto. Dalam Todaro (2006) Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan

juga meningkat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yang mengakibatkan pengangguran berkurang. Berkaitan dengan hal tersebut Rahardja (2008) menjelaskan bahwa dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, dikarenakan pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Di Indonesia terdapat 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha yang mendukung Produk Domestik Bruto yaitu, industri pengolahan, perdagangan, pertambangan, pertanian, konstruksi, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan, infokom, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, akomodasi dan makan minum, real estate, jasa lainnya, jasa perusahaan, jasa kesehatan, pengadaan listrik dan gas, dan pengadaan air. Menurut data Badan Pusat

Statistik (BPS) pada tahun 2023 dari masing-masing sektor ekonomi memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha, dengan sektor pengolahan masih menjadi penopang terbesar pertumbuhan ekonomi nasional, yakni mencapai Rp. 4,43 kuadriliun atau sebesar 18,57 persen dari total PDB tahun lalu. Diikuti sektor perdagangan sebesar Rp. 4,89 kuadriliun atau sebesar 12,95 persen, serta pertambangan senilai Rp. 4,92 kuadriliun atau sebesar 11,85 persen. Sektor selanjutnya yaitu sektor pertanian senilai Rp. 0,34 kuadriliun atau sebesar 11,77 persen, dan disusul oleh sektor konstruksi senilai Rp. 0,32 kuadriliun atau sebesar 9,88 persen.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa salah satu sektor yang berperan penting atau memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan, karena sektor industri memiliki keunggulan menyerap tenaga kerja yang besar dan kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1, industri adalah

seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sektor industri diharapkan dapat menjadi motor meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri berperan strategis untuk menyerap tenaga kerja guna mengatasi tingginya angka pengangguran (Savitri, 2019). Kuncoro (2007) menjelaskan bahwa perkembangan sektor industri diharapkan mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan industrialisasi serta kebijakan yang didukung oleh pemerintah sangat mempermudah penanaman modal asing sehingga sektor pertanian dapat digantikan dengan sektor industri. Sektor industri merupakan bagian dari sektor ekonomi sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja

di Indonesia (Ratnasari, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sektor industri berada pada urutan ketiga sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebesar 13,83 persen dari total angkatan kerja nasional. Sektor ekonomi yang masih menjadi sektor pertama yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 28,21 persen dari total angkatan kerja nasional. Sektor kedua yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yaitu sebesar 18,99 persen dari total angkatan kerja.

Kontribusi sektor ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja, dalam hal ini adalah lapangan pekerjaan utama. Perkembangan dari masing-masing sektor menurut lapangan pekerjaan utama dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Presentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020-2023

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus			
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34.68	32.61	34.57	33.54
Pertambangan dan Penggalian	1.09	1.45	1.50	1.10
Industri Pengolahan	11.14	12.09	10.11	12.37
F. Konstruksi	6.29	6.58	6.19	6.29
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.99	21.23	22.04	18.32
H. Transportasi dan Pergudangan	3.48	3.36	2.82	2.95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.62	5.51	4.78	5.60
Informasi dan komunikasi	0.49	0.53	0.43	0.50
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.89	0.89	1.06	1.28
M, N. Jasa Perusahaan	0.81	0.68	0.95	1.25
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.80	3.83	4.10	3.84
P. Jasa Pendidikan	5.27	5.59	5.46	6.99
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.74	1.52	1.47	1.43
R, S, T, U. Jasa Lainnya	4.09	3.61	4.01	3.87
D,E,L. Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Real Estate	0.61	0.51	0.51	0.67
Total	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas, presentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan dari hasil Sakernas Agustus selama empat tahun terakhir, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; dan Industri Pengolahan. Dari data pada tabel diatas sektor industri pengolahan memiliki presentase yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. rakyat

dalam arti tingkat hidup yang lebih bermutu.

Nusa Tenggara Barat terdapat salah satu wilayah yaitu Kabupaten Sumbawa. Pertumbuhan jenis industri kecil di Kabupaten Sumbawa cenderung belum bisa bertumbuh secara beriringan karena pada setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda. Berikut adalah perkembangan jumlah sentra, unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai bahan baku industri kecil di Kabupaten Sumbawa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Jumlah dan Jenis Serta Nilai Investasi, Produksi dan Bahan Baku Industri Kecil
Kabupaten Sumbawa Tahun 2014-2018**

No	Cabang Industri	Tahun	Sentra (Buah)	Uu (Unit)	Tk (Org)	Nilai		
						Investasi (Rp)	Produksi (Rp)	B. Baku (Rp)
1.	Pangan	2014	48	978	2.357	1.114.002	16.368.291	9.014.084
		2015	48	978	2.357	1.114.002	16.368.291	9.014.084
		2016	48	978	2.357	1.114.002	16.368.291	9.014.084
		2017	33	607	1.453	1.002.266	8.490.423	5.521.374
		2018	33	607	1.453	1.002.266	8.490.423	5.521.374
2.	Sandang	2014	34	649	830	357.674	1.007.467	166.770
		2015	34	649	830	357.674	1.007.467	166.770
		2016	34	649	830	357.674	1.007.467	166.770
		2017	13	290	397	207.480	1.031.680	358.228
		2018	13	290	397	207.480	1.031.680	358.228
3.	Kimia dan Bahan Bangunan	2014	43	814	2.008	2.351.035	24.721.551	16.405.071
		2015	43	814	2.008	2.351.035	24.721.551	16.405.071
		2016	43	814	2.008	2.351.035	24.721.551	16.405.071
		2017	32	619	1.676	2.298.655	28.311.981	15.749.975
		2018	32	619	1.676	2.298.655	28.311.981	15.749.975
4.	Logam dan Elektronika	2014	9	86	322	465.728	2.742.211	1.520.404
		2015	9	86	322	465.728	2.742.211	1.520.404
		2016	9	86	322	465.728	2.742.211	1.520.404
		2017	9	86	322	465.728	3.188.195	1.408.119
		2018	9	86	322	465.728	3.188.195	1.408.119
5.	Kerajinan	2014	14	291	499	55.517	431.828	206.577
		2015	14	291	499	55.517	431.828	206.577
		2016	14	291	499	55.517	431.828	206.577
		2017	11	231	398	50.054	539.987	223.672
		2018	11	231	398	50.054	539.978	223.672
	Jumlah	2014	148	2.818	6.016	4.343.956	45.271.348	27.312.906
		2015	148	2.818	6.016	4.343.956	45.271.348	27.312.906
		2016	148	2.818	6.016	4.343.956	45.271.348	27.312.906
		2017	98	1.833	4.246	4.024.183	41.562.266	23.261.368
		2018	98	1.833	4.246	4.024.183	41.562.266	23.261.368

Sumber : Dinas Perindustrian Provinsi NTB

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Adithya, 2007). Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Investasi pada hakikatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya

pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka pemerintah berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sumariyah, 2004). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 nilai investasi Kabupaten Sumbawa berjumlah

2.417.847.855 (Ribuan Rupiah), perkembangan investasi menurut jenis industri yang terjadi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 nilai investasi berjumlah 2.413.847.831 (Ribuan Rupiah). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investasi yang terjadi di Kabupaten Sumbawa mengalir dengan baik disebabkan karena aktivitas perekonomian dan pelaku ekonomi yang ada di Kabupaten Sumbawa terus berkembang.

Menurut Sofjan Assaurai (2008) Nilai produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan atau aktivitas sehingga output atau input nya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia. Sedangkan menurut Heizer dan Render (2005) produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 nilai produksi Kabupaten Sumbawa berjumlah 361.601.252 (Ribuan Rupiah), nilai produksi pada Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya dengan nilai 356.431.457 (Ribuan Rupiah).

Dapat diketahui bahwa nilai produksi di Kabupaten Sumbawa semakin berkembang dan banyak menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Bustam (2016) unit usaha adalah dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 jumlah unit usaha di Kabupaten Sumbawa berjumlah 4.549 unit, sedangkan jumlah unit usaha tahun 2020 berjumlah 3.993 unit. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha yang terjadi di Kabupaten Sumbawa terjadi peningkatan, artinya pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor industri pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga dan dapat mengurangi pengangguran.

Menurut Tumanggor (2020) bahan baku adalah bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang sudah teruji kualitasnya. Bahan baku ini digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdayaguna tinggi. Bahan baku merupakan hal penting dalam perusahaan produksi, keterbatasan atau kelebihan persediaan bahan baku dapat menjadi masalah pada perusahaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS)

pada tahun 2021 bahan baku di Kabupaten Sumbawa yaitu Rp. 286.613.540 (Ribuan Rupiah), bahan baku di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, bahan baku pada tahun 2020 yaitu Rp. 220.998.500.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pola keterkaitan antar faktornya seperti nilai investasi, nilai produksi, unit usaha, dan nilai bahan baku, dikarenakan perubahan dan pola pengaruh yang ada pada faktor-faktor tersebut akan menentukan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap penggunaan tenaga kerjanya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Sumbawa".

KAJIAN PUSTAKA

Industri Kecil

Menurut Badan Pusat Statistik (2003), Industri Kecil merupakan usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual. Dengan jumlah pekerja

paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Dimana industri kecil mempunyai tujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial yang dimana industri kecil tersebut mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dengan hasil nilai dari penjualan per tahun yaitu sebesar 1 miliar rupiah atau kurang.

Ketenagakerjaan

Menurut Undang-undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Kesempatan Kerja

Danawati, Bendesa, dan Utama (2016) kesempatan kerja (employment) adalah kesempatan yang tercipta dampak dari adanya perkembangan kegiatan perekonomian di suatu wilayah tertentu, dengan kata lain kesempatan kerja bisa

saja sudah terisi ataupun ada yang belum terisi sejalan mengenai kesempatan kerja.

Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja disuatu unit usaha. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingkat bunga. Di dalam penerapannya di dunia usaha, faktor eksternal dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, modal dan pengeluaran non upah (Handoko, 2015).

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Pengusaha mempekerjakan individu dengan tujuan untuk membantu produksi barang atau jasa yang akan dijual dan didistribusikan kepada masyarakat. Pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja diproduksi. Mereka sesungguhnya adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dan berusaha terlibat dalam proses produksi barang dan jasa (Mulyadi, 2006).

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan dengan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan pekerja untuk bekerja atau tidak, juga dipengaruhi oleh tingkah laku pekerja untuk menggunakan waktu untuk dipakai kepada kegiatan yang produktif atau konsumtif. Apabila dikaitkan dengan upah maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya penghasilan pekerja. Apabila upah tenaga kerja semakin tinggi maka pekerja tersebut akan mengurangi waktu untuk bekerja. Teori ini didasarkan pada teori konsumen dimana setiap pekerja bekerja untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapi (Sholeh, 2007).

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Nilai Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil

Sudarsono (1998) menjelaskan bahwa salah satu penyebab tingginya penyerapan tenaga kerja adalah nilai investasi. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Untuk mengembangkan sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat

berjalan sesuai tujuan. Investasi dapat menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, yang kemudian dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.

2. Hubungan Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil

Menurut Keynes, hubungan antara nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja adalah ketika output produksi naik, maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat. Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha saling ser otomatis akan meningkatkan nilai produksi.

3. Hubungan Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil

Menurut Bustam (2016) jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Jika dihubungkan terhadap ekonomi tenaga kerja, jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru maka suatu perusahaan tentunya

membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya tersebut sehingga tenaga kerja jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Hubungan Nilai Bahan Baku dengan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil

Gupta (2016), menyatakan bahwa produksi merupakan kegiatan yang memproses bahan mentah menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghubungkan faktor input dan output. Bahan baku juga disebut bahan dasar utama yang yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Meskipun tenaga kerja sudah tersedia, namun jika bahan baku yang akan diolah dan diproses tidak ada, maka proses produksi tidak akan bisa berjalan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga

kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Sulistiana, 2013). Dapat disimpulkan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Definisi Operasional Variabel

1.Nilai investasi (X1)

Nilai investasi adalah satuan dari nilai pembelian pengusaha atas barang-barang modal seperti mesin, peralatan dan pembelanjaan untuk persediaan industri kecil di Kabupaten Sumbawa. Data diperoleh dari dinas perindustrian Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

2.Nilai Produksi (X2)

Nilai produksi adalah nilai keseluruhan dari jumlah produksi industri kecil di Kabupaten Sumbawa, yang dihitung dengan produk total terjual dikalikan dengan harga rata-rata produk. Data diperoleh dari dinas perindustrian Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

3.Unit Usaha (X3)

Unit usaha adalah banyaknya satuan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Data diperoleh dari dinas perindustrian di Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023. Satuan yang digunakan yaitu unit.

4.Nilai Bahan Baku (X4)

Nilai bahan baku adalah keseluruhan bahan baku atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa. Data diperoleh

dari dinas perindustrian Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

5. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil yang terdaftar pada dinas perindustrian Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023. Satuan yang digunakan yaitu orang.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis model ekonometrika yaitu analisis regresi data panel. Data panel dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data cross section (data 24 Kecamatan di Kabupaten Sumbawa) dan data time series (data dari tahun 2019-2023) sehingga jumlah data yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah 120 data yang diperoleh dari data cross section dikalikan dengan data time series, diolah dengan bantuan alat analisis statistik E-views 10. Dalam regresi data panel terdapat tiga model pendekatan, Basuki (2016) menyatakan bahwa dalam metode regresi data panel dapat menggunakan tiga teknik model pendekatan, yaitu: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM).

Model data panel dalam penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dapat diaplikasikan dalam sebuah model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, (Soekartiw, 2003) yaitu:

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X1_{it} + \beta_2 \log X2_{it} + \beta_3 \log X3_{it} + \beta_4 \log X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
- X1 = Nilai Investasi (X1)
- X2 = Nilai Produksi (X2)
- X3 = Unit Usaha (X3)
- X4 = Nilai Bahan Baku (X4)
- ε = error term
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Besarnya pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil
- β_2 = Besarnya pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil
- β_3 = Besarnya pengaruh unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil

β_4 = Besarnya pengaruh nilai bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil

i = Kecamatan/Wilayah

t = Periode waktu ke- t

Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk memilih antara model Common Effect atau fixed effect yang akan dipakai. Jika hasil dari uji spesifikasi menunjukkan nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang akan dipilih adalah fixed effect. Sedangkan nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, maka model yang akan dipilih adalah Common Effect. Jika model yang dipilih adalah fixed effect maka harus dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM). Hasil dari uji spesifikasi menunjukkan nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model random effect sesuai untuk digunakan. Sedangkan nilai

probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model fixed effect tepat digunakan untuk regresi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui model manakah yang lebih baik antara model random effect atau model common effect. Apabila hasil estimasi dari nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Common Effect Model. Apabila nilai LM statistik lebih kecil atau kurang dari nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas $> 0,05$ dan maka H_0 diterima artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinearitas

Pedoman untuk multikolinearitas yang baik adalah dengan melihat angka toleransi dan angka faktor inflasi varian (VIF) yang berada di sekitar angka 1. Selain itu pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 hitung yang tinggi dan t hitung yang ternyata signifikan, serta uji matrik yang tinggi, F hitung yang tinggi dan t hitung yang

ternyata signifikan, serta uji matrik korelasi yang menunjukkan sampai seberapa besar hubungan antar variabel yang mempengaruhi tinggi, lebih tinggi dari 0,9 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2013).

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Bila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan bila nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel yang bersangkutan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Common Effect Model pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.994351	0.163512	6.081215	0.0000
X1	0.277859	0.059876	4.640578	0.0000
X2	0.136977	0.035162	3.895599	0.0002
X3	0.113417	0.047156	2.405153	0.0178
X4	0.045074	0.051409	0.876769	0.3824

Hasil dari penelitian ini dengan bertanda positif, artinya setiap menggunakan Common Effect Model penambahan pada nilai variabel sebesar dapat dibuat persamaan model regresi 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja data panel sebagai berikut: pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa

$$Y_{it} = 0.994351 + 0.277859 X1_{it} + 0.136977$$

$$X2_{it} + 0.113417 X3_{it} + 0.045074 X4_{it}$$

Dari model diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari semua variabel

akan naik.

Fixed Effect Model (FEM)

Hasil Fixed Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.682544	0.269318	2.534340	0.0130
X1	0.183615	0.066090	2.778266	0.0066
X2	0.012635	0.056156	0.225001	0.8225
X3	0.244478	0.064118	3.812919	0.0002
X4	0.195043	0.066683	2.924921	0.0043

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Fixed Effect Model dapat dibuat persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.994351 + 0.277859 X1_{it} + 0.136977$$

$$X2_{it} + 0.113417 X3_{it} + 0.045074 X4_{it}$$

Dari model diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari semua variabel

bertanda positif, artinya setiap penambahan pada nilai variabel sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa akan naik.

Random Effect Model (REM)

Hasil Random Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.813307	0.206453	3.939437	0.0001
X1	0.208840	0.059202	3.527596	0.0006
X2	-0.063469	0.043830	-1.448060	0.1503
X3	0.190235	0.052501	3.623475	0.0004
X4	0.147893	0.056959	2.596481	0.0106

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Random Effect Model dapat dibuat persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.813307 + 0.208840 X1_{it} - 0.063469 X2_{it} + 0.190235 X3_{it} + 0.147893 X4_{it}$$

Dari model diatas dapat diketahui nilai koefisien dari variabel X1, X3 dan X4 bertanda positif. Sedangkan, variabel X2 bertanda negatif, artinya setiap penambahan pada nilai variabel sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa akan turun.

Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara CEM dan FEM. Hasil uji Chow yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	7.695045	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.74451	23	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga

H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect model sehingga harus dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan random effect model atau fixed effect model. Hasil uji hausman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	6.554187	4	0.1614

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan nilai probabilitas sebesar $0.1614 > 0.05$ sehingga menerima H₀ dan H_a ditolak, artinya dari Uji Hausman model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi data panel ini adalah REM sehingga dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan model yang tepat antara Common Effect Model atau Random Effect Model. Hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effect			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	62.45119	0.521925	62.97312
	(0.0000)	(0.4700)	(0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan nilai cross section Breusch-Pagan $0.0000 < 0.05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pada uji lagrange multiplier model yang dipilih adalah Random Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam analisis regresi data

panel pada penelitian ini adalah Random Effect Model.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.858234	Mean dependent var	0.770639
Adjusted R-squared	0.853303	S.D. dependent var	0.144610
S.E. of regression	0.055387	Sum squared resid	0.352789
F-statistic	174.0495	Durbin-Watson stat	1.191790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dari Tabel 9 diperoleh nilai Prob sebesar $0.000000 < 0,05$, artinya secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .

2. Uji t (Parsial)

Pengujian uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.813307	0.206453	3.939437	0.0001
X_1	0.208840	0.059202	3.527596	0.0006
X_2	-0.063469	0.043830	-1.448060	0.1503
X_3	0.190235	0.052501	3.623475	0.0004
X_4	0.147893	0.056959	2.596481	0.0106

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dari Tabel 10 terlihat bahwa variabel X1 memiliki probabilitas 0.0006 yang berarti $< 0,05$ artinya variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel X2 memiliki probabilitas 0.1503 yang berarti $> 0,05$ artinya variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel X3 memiliki probabilitas 0.0004 yang berarti $< 0,05$ artinya variabel X3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel X4

memiliki probabilitas 0.0106 yang berarti $< 0,05$ artinya variabel X4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.858234	Mean dependent var	0.770639
Adjusted R-squared	0.853303	S.D. dependent var	0.144610
S.E. of regression	0.055387	Sum squared resid	0.352789
F-statistic	174.0495	Durbin-Watson stat	1.191790
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.900763	Mean dependent var	2.232688
Sum squared resid	0.876473	Durbin-Watson stat	0.479707

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dari Tabel 11 terlihat bahwa nilai nilai R-square sebesar 0.858234. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa mampu dijelaskan oleh variasi dari

keempat variabel independen yaitu nilai investasi, nilai produksi, unit usaha dan nilai bahan baku sebesar 85,82 persen, sedangkan sisanya 14,18 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan empat variabel independen yaitu nilai investasi, nilai

produksi, unit usaha dan nilai bahan baku dengan satu variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa menunjukkan hasil bahwa:

2. Nilai investasi, nilai produksi, unit usaha dan nilai bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa.
3. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai investasi, unit usaha dan nilai bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan nilai produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa.
4. Hasil perhitungan, koefisien determinasi (nilai R- square) sebesar 0.8582, artinya 85,82 persen dari variasi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sumbawa mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu nilai investasi, nilai produksi, unit usaha dan nilai bahan baku sedangkan sisanya 14,18 persen

dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar model dalam penelitian ini.

Saran

1. Dalam mengoptimalkan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja disetiap industri kecil di Kabupaten Sumbawa diperlukan dukungan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah di Kabupaten Sumbawa dalam mendukung percepatan peningkatan investasi untuk industri kecil. Investasi untuk industri kecil sebaiknya diarahkan untuk mendirikan unit usaha industri kecil daripada digunakan untuk menambah kuantitas teknologi untuk produksi.
2. Pemerintah diharapkan memberikan kemudahan perijinan untuk mendirikan industri baru. Dengan bertambahnya industri kecil tersebut, maka akan membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang ada di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Aditya, D. 2020. Analisis Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kampar (Disertai Doktor, Universitas Islam Riau).
- Akmal, Roni. 2010. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia". Institut Pertanian Bogor.

- Anonim, 2018. Laporan Perekonomian Indonesia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Anonim, "Pengertian Upah (Syarat, Tujuan, dan Sistem Upah di Indonesia)", www.sumber-pengertian.co/pengertian-upah (22 September 2018).
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Kurniawan, Y. I. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2).
- Alisman, A. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Anas, M., Rejekiingsih, T. W. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*.
- BPS. (2023) <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/08/f8c56780aa8a6977bd4594a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2023.html>.
- BPS, 2023. Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2023. Jakarta. BPS.
- BPS, 2022. Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2022. Jakarta. BPS.
- BPS, 2021. Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2021. Jakarta. BPS.
- BPS, 2020. Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2020. Jakarta. BPS.
- BPS, 2019. Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2019. Jakarta. BPS.
- BPS, 2023. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023. NTB: BPS Nusa Tenggara Barat.
- BPS, 2023. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2023. Kabupaten Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- BPS, 2022. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2022. Kabupaten Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- BPS, 2021. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2021. Kabupaten Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- BPS, 2020. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2020. Kabupaten Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- BPS, 2019. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2019. Kabupaten Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.
- DISPERINDAG, 2019. Rekapitulasi Industri Kecil Kabupaten Sumbawa Tahun 2019. NTB: Disperin Nusa Tenggara Barat.
- DISPERINDAG, 2020. Rekapitulasi Industri Kecil Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. NTB: Disperin Nusa Tenggara Barat.

- DISPERINDAG, 2021. Rekapitulasi Industri Kecil Kabupaten Sumbawa Tahun 2021. NTB: Disperin Nusa Tenggara Barat.
- DISPERINDAG, 2022. Rekapitulasi Industri Kecil Kabupaten Sumbawa Tahun 2022. NTB: Disperin Nusa Tenggara Barat.
- DISPERINDAG, 2023. Rekapitulasi Industri Kecil Kabupaten Sumbawa Tahun 2023. NTB: Disperin Nusa Tenggara Barat.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ismei, A., Wijanarko, A., & Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013. *Media Trend*, 10(1), 75-89.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia: menuju negara industri baru 2030*. Penerbit Andi.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asmara, K. 2018. Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal Of Economics Development Issues*.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, Sulistyo. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*.
- Bustam, N. H. 2016. Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Khutubkhanah*.
- Febri, A. 2019. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007-2016. (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Dewi, R. R. 2019. Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017 (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Firmansyah, M. 2008. *EKONOMETRIKA: Aplikasi Regresi Linier, Pooling Analysis dan Uji Kausalitas*. Arga Puji Press, NTB.
- Todaro Michael P, Smith Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Andi Mulyadi, Hardiani Hardiani, Etik Umiyati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Muaro Jambi. E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali
- Sukirno, Sadono. 2012. Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja GofindoPersada.
- Sukirno, Sadono. 2015. Teori Pengantar Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja GofindoPersada.
- Todaro Michael P dan Smith S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Pratama Rahardja, Mandala Manurung. 2008. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Savitri, O. Meilins T., Sukardi, Heris Kencana TJ. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Arsyad, A. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012), Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806.
- Purnamawati, D. L., Khoirudin, R. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan).
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umary, R., Hamzah, A., & Musnadi, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Banda Aceh. Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah.
- Woyanti, Nenik. 2010. Penyerapan tenaga kerja Di DKI Jakarta. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.
- Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia FE Universitas Islam Indonesia.
- Baltagi, Bagi. 2005. Econometric Analysis Of Panel Data, Third Edition. John Wiley & Sons.